

**PENGELOLAAN UNIT PRODUKSI BERBASIS SOSIAL**

**(Studi Situs Di SMK Negeri 4 Klaten)**

**Tesis**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan pada  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



**Oleh :**

**Sri Sundari**

**NIM: Q100070599**

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah suatu kebutuhan pokok bagi semua makhluk yang mempunyai alat berpikir yaitu akal. Bagi hampir semua orang definisi dari pendidikan adalah menyekolahkan anak mereka pada sebuah sekolah yang memberikan ilmu pengetahuan bagi anak mereka. Ringkasnya, bagi masyarakat umum pendidikan hanya didapatkan di sekolah. Padahal bangsa Indonesia tidak terdiri dari orang kaya saja yang mampu menyekolahkan anaknya. Banyak orang miskin yang tidak mampu menyekolahkan anaknya dengan alasan biaya. Hal ini merupakan permasalahan bangsa karena di dalam UUD 1945 pasal 31 disebutkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Oleh karena itu pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang.

Dikatakan di dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagai suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen.

Komponen tersebut antara lain: *raw input* (sistem baru), *output* (tamatan), *instrumental input* (guru, kurikulum), *environmental input* (budaya, kependudukan, politik dan keamanan). Pendidikan sebagai proses adalah suatu kegiatan memperoleh dan menyampaikan pengetahuan tentang kebudayaan. Pengetahuan itu sendiri adalah rumpun informasi-informasi tentang kebudayaan dengan segala segi dan aspeknya.

Masih menurut UUD 1945 khususnya di dalam Pembukaan alinea keempat dikatakan bahwa tujuan pemerintahan Indonesia salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dijabarkan di dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 4 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan yang salah satunya adalah pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Dengan demikian pendidikan nasional harus menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan sampai ke seluruh pelosok Indonesia.

Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dan kualitas sumber daya manusia, mengembangkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keahlian dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, serta kepribadian yang mantap dan mandiri. Agenda pembangunan di bidang pendidikan di negara Indonesia tidak akan pernah berhenti dan

selesai. Setelah berhasil memecahkan suatu masalah, muncul masalah lain yang kadang tidak kalah rumitnya. Bahkan kadang pula sebuah strategi pemecahan masalah pendidikan justru menimbulkan masalah baru yang jauh lebih rumit dari masalah awal. Itulah sebabnya pembangunan bidang pendidikan tidak akan pernah ada batasnya, selalu berkembang sesuai dengan dinamika kehidupan masyarakat.

Salah satu pembangunan pendidikan di Indonesia dilakukan di bidang pendidikan kejuruan. Menurut Rupert Evans (dalam Djojonegoro, 1999:33) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lain. Untuk menghasilkan tamatan SMK yang siap memasuki lapangan kerja, maka tamatan SMK tersebut harus merupakan manusia yang produktif. Menurut Adner (1998:12), bahwa manusia produktif adalah yang memiliki keterampilan untuk suatu tingkat tertentu dan siap dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan ekonomi dan teknologi yang terus berkembang.

Namun demikian, ada kendala-kendala yang harus dihadapi oleh pendidikan kejuruan, yaitu: (1) relevansi dan mutu pendidikan menengah kejuruan masih rendah, (2) akses terhadap pelayanan pendidikan menengah kejuruan belum memadai, dan (3) manajemen pendidikan masih belum efisien. Untuk menghadapi kendala-kendala yang ada, salah satu cara yang ditempuh adalah melakukan perbaikan-perbaikan di dalam proses belajar-mengajar di sekolah kejuruan. Secara sederhana tujuan dari kegiatan belajar

adalah memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru untuk mengubah perilaku individu. Jati diri dari kegiatan belajar adalah perubahan perilaku, sehingga apapun yang dilakukan jika tidak terjadi perubahan perilaku, maka kegiatan belajar dianggap tidak berhasil. Oleh karena itu, banyak studi telah dilakukan untuk menemukan konsep, metode, dan strategi pembelajaran yang efektif. Sejalan dengan perkembangan yang cepat terjadi, penggunaan unit produksi sebagai pendukung kegiatan belajar-mengajar telah membantu mewujudkan pencapaian pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sebagaimana media pendidikan lainnya, unit produksi adalah merupakan alat, metode dan pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung proses pengajaran dan proses belajar di sekolah kejuruan supaya lebih berkesan. Kondisi unit produksi yang baik dan lengkap membuat kegiatan belajar-mengajar dapat lebih optimal karena proses pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan. Unit produksi ini merupakan perwujudan dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang diterapkan di SMK. Pendidikan sistem ganda merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu (Djojonegoro, 1999:46). Sedangkan menurut Wena (1997:30) pemanfaatan dua lingkungan belajar di sekolah dan di luar sekolah dalam kegiatan proses pendidikan itulah yang disebut dengan program PSG. Hal senada dikemukakan oleh Nasir (1998:21)

yang mengatakan bahwa Pendidikan Sistem Ganda (PSG) ialah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang memadukan program pendidikan di sekolah dan program pelatihan di dunia kerja yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan kejuruan.

Sementara itu di SMK Negeri 4 Klaten, pengembangan unit produksi telah menciptakan situasi belajar yang berbeda, situasi belajar lebih santai dan menyenangkan, partisipatif, tidak menjadi beban bagi pembelajaran, juga memberi kontribusi terhadap upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar-mengajar yang ada. Namun demikian persoalan yang muncul adalah bahwa keberadaan unit produksi dalam proses pembelajaran dalam keadaan kurang memadai dan belum dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran. Pengelolaan Unit Produksi yang ada masih perlu dioptimalkan supaya dapat menghasilkan manfaat yang terbaik bagi pembelajaran.

Kurikulum yang dipakai di SMK Negeri 4 Klaten juga mencantumkan tentang unit produksi. Kurikulum tersebut adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) yang berbasis kompetensi dimana semua kegiatan kurikulum diorganisasi ke arah fungsi atau kemampuan yang dituntut pasaran kerja atau di bidang pekerjaan (Shoate, 1992:2). Pendapat lain mengatakan bahwa pengembangan kurikulum yang bertitik-tolak dari kompetensi yang seharusnya dimiliki siswa setelah menyelesaikan pendidikan, meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dan pola berpikir serta bertindak sebagai

refleksi dari pemahaman dan penghayatan dari apa yang telah dipelajari siswa (Siskandar, 2003:5).

Lebih jauh disampaikan di sini adalah bahwa pengelolaan unit produksi di SMK Negeri 4 Klaten dilaksanakan dengan metode berbasis sosial yang selalu memperhatikan peran sosial sekolah di tengah masyarakat. Dengan metode pengelolaan berbasis sosial maka unit produksi dipersiapkan untuk membimbing siswa menjadi siswa mandiri dan siap memasuki dunia kerja dan menjadi anggota masyarakat yang dewasa.

Pengelolaan unit produksi berbasis sosial ini merupakan pengejawantahan dari model pembangunan manusia yang berbasis investasi sosial yaitu untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang memiliki kemandirian untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya. Menurut Stoll (2005:167), sebuah sekolah yang unggul atau efektif adalah tatkala sekolah itu mampu menjalankan perannya untuk (a) mendorong kemajuan peserta didik tanpa terkecuali, terlepas dari latar belakang kemampuan dan faktor-faktor lainnya, (b) menjamin bahwa setiap peserta didik mampu mencapai standar optimal yang bisa mereka raih, (c) meningkatkan seluruh aspek dalam diri peserta didik, khususnya terkait hal akademik dan perkembangan lainnya, dan (d) menciptakan lingkungan belajar kondusif dari waktu ke waktu

Pengelolaan unit produksi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Klaten yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerak (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) selama ini masih dalam keadaan yang kurang maksimal untuk menggerakkan

kemandirian siswa. Guru sebagai pengelola unit produksi selama ini tidak melakukan fungsi-fungsi pengelolaan tersebut secara menyeluruh dan terpadu dengan tetap fokus pada upaya mempersiapkan siswa untuk terjun di tengah masyarakat dengan memaksimalkan potensi yang ada.

Penelitian ini berjudul "Pengelolaan Unit Produksi Berbasis Sosial di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Klaten". Penelitian ini sungguh menarik untuk dilakukan karena pengelolaan unit produksi berbasis sosial erat kaitannya dengan kompetensi sosial siswa yang sangat dibutuhkan dan penting artinya dalam memperoleh pekerjaan setelah mereka lulus nanti. Pada saat mereka melamar kerja, dalam menerima dan mempekerjakan calon karyawannya, dunia kerja tidak hanya melihat dari lembaga apa pelamar kerja memperoleh pendidikannya, namun masih banyak hal lain yang mempengaruhi diterima atau tidaknya seorang pelamar kerja, antara lain dari segi personalnya. Segi personal ini merupakan kemampuan yang ada di dalam diri seseorang dengan memperhatikan kesiapan serta kompetensi kerja suatu lulusan SMK (Astuti, 2007:1-2). Dengan demikian siswa SMK dituntut untuk mempunyai *skill* yang diperlukan dalam suatu pekerjaan dimana hal itu bisa didapatkan dari keberadaan unit produksi di sekolah.

Perlu diperhatikan, bahwa saat ini masih sedikit siswa SMK yang mempunyai kesiapan kerja, dan hanya sedikit pula yang mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh *stakeholder*. Hal inilah yang mencoba dipenuhi oleh SMK Negeri 4 Klaten melalui pengelolaan unit produksi berbasis sosial seperti yang dinyatakan Starrat (2005:59) tentang tiga peran penting yang diemban praktek persekolahan yaitu domain intelektual, moral, dan sosial.



Melalui penelitian ini, pengelolaan unit produksi berbasis sosial yang belum maksimal akan dapat dimaksimalkan sehingga siswa lulusan SMK Negeri 4 Klaten tidak akan kesulitan untuk mencapai kemandirian sehingga mudah dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. Melalui pengelolaan unit produksi berbasis sosial akan mencukupi informasi yang diperoleh siswa SMK Negeri 4 Klaten tentang dunia kerja yang sesungguhnya. Bahwa dunia kerja tidak hanya menuntut sebuah kepandaian akademik, namun juga keterampilan mengelola setiap konflik dan perbedaan, juga sikap yang tepat dalam pengambilan keputusan. Mereka akan mengerti caranya mengelola diri dan berelasi dengan sesama yang dahulu tidak terpetakan dalam lembaga sekolah sebelumnya (Starrat, 2005:66). Dengan demikian siswa akan mampu mandiri yaitu mengatur diri sendiri sesuai dengan hak-hak dan kewajiban yang dimiliki, mampu menentukan nasib sendiri, tidak tergantung pada orang lain sampai batas kemampuannya, mampu bertanggung jawab atas keputusan, tindakan dan perasaannya sendiri.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang masalah sebagaimana dijelaskan di atas, maka fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah ciri-ciri pengelolaan unit produksi berbasis sosial di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Klaten?

Sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah ciri-ciri fisik pengelolaan unit produksi berbasis sosial di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Klaten?

2. Bagaimanakah ciri-ciri struktur dan peran organisasi untuk pengelolaan unit produksi berbasis sosial di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Klaten?
3. Bagaimanakah ciri-ciri kegiatan unit produksi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Klaten?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan memahami ciri-ciri pengelolaan unit produksi berbasis sosial di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Klaten.

Sub tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui dan memahami ciri-ciri fisik pengelolaan unit produksi berbasis sosial di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Klaten.
2. Untuk mengetahui dan memahami ciri-ciri struktur dan peran organisasi untuk pengelolaan unit produksi berbasis sosial di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Klaten.
3. Untuk mengetahui dan memahami ciri-ciri kegiatan unit produksi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Klaten.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Kepala Dinas Pendidikan Nasional, sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan tentang optimalisasi pengelolaan unit produksi

berbasis sosial di sekolah kejuruan untuk meningkatkan kemandirian siswa.

2. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Klaten, sebagai dasar untuk mengambil tindakan optimalisasi pengelolaan unit produksi berbasis sosial di sekolah untuk meningkatkan kemandirian siswa.
3. Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Klaten, sebagai dasar untuk mengambil tindakan optimalisasi unit produksi berbasis sosial sehubungan dengan perannya sebagai pengelola unit produksi di sekolah.
4. Komite Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Klaten, sebagai bahan acuan di dalam pengendalian pelaksanaan pembelajaran di sekolah khususnya dalam rangka optimalisasi unit produksi berbasis sosial.
5. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Klaten, sebagai bahan renungan untuk mengembangkan kemandirian mereka melalui optimalisasi unit produksi berbasis sosial.

#### **E. Definisi Istilah**

1. Unit produksi adalah bentuk usaha yang dikelola oleh sekolah kejuruan untuk mendukung pelaksanaan proses belajar dan mengajar, menghasilkan keuntungan dalam bentuk dana, sekaligus sebagai tempat bagi siswa untuk mempraktekkan ilmunya.
2. Pengelolaan unit produksi berbasis sosial adalah segala bentuk pengelolaan unit produksi di sekolah kejuruan dengan tujuan sosial.

3. Tujuan sosial adalah memberikan fasilitas kepada siswa untuk meningkatkan kemandirian mereka.
4. Struktur organisasi adalah struktur organisasi unit produksi yang terbentuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Klaten.
5. Fungsi organisasi adalah fungsi setiap jabatan di dalam organisasi unit produksi yang terbentuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Klaten.
6. Kegiatan organisasi adalah semua kegiatan yang dilaksanakan oleh unit produksi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Klaten di dalam perannya untuk memandirikan siswa.
7. Ciri-ciri hasil unit produksi adalah hasil materi yang didapatkan melalui operasional unit produksi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Klaten.